
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN YANG MENGALAMI SLOW RESPON DENGAN MEDIA BOLA WARNA DI KB NURUL JANNAH BONDOWOSO

Yayus Lana Putri¹, Ahmad Jazuly², Rizki Sevi Triana³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

yayuslanaputri@gmail.com¹, ahmadjay2006@gmail.com², rizkisevi5@gmail.com³

ABSTRAK

Yayus Lana Putri. NIM. 221E10438. Skripsi 2026. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 Pada Anak Usia 3-4 Tahun Yang Mengalami Slow Respon Dengan Media Bola Warna di KB Nurul Jannah Bondowoso. Dosen Pembimbing 1 Dr. Ahmad Jazuly, M.Pd, dan Dosen Pembimbing 2 Rizki Sevi Triana, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1–10 pada anak usia 3–4 tahun yang mengalami slow respon melalui penggunaan media bola warna di KB Nurul Jannah Bondowoso. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal dan memahami angka 1–10 berdasarkan hasil observasi awal, di mana sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang dan menunjukkan respons belajar yang lambat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk checklist dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung 1–10 pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan hanya mencapai 25% dengan dominasi kategori Belum Berkembang (86,6%). Pada Siklus I terjadi peningkatan menjadi 55%, dengan sebagian anak berada pada kategori Mulai Berkembang dan Berkembang Sesuai Harapan. Pada Siklus II, persentase ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 90,5%, dengan mayoritas anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bola warna efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1–10 pada anak usia 3–4 tahun yang mengalami slow respon. Media bola warna memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep bilangan.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Media Bola Warna, Slow Respon, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Yayus Lana Putri. NIM. 221E10438. Thesis 2026. Efforts to Improve Counting Ability 1-10 in Children Aged 3-4 Years Who Experience Slow Response Using Color Ball Media in KB Nurul Jannah Bondowoso. Supervisor Lecturer 1 Dr. Ahmad Jazuly, M.Pd, and Supervisor Lecturer 2 Rizki Sevi Triana, S.Pd., M.Pd. This study aims to improve counting ability 1-10 in children aged 3-4 years who experience slow response through the use of color ball media in KB Nurul Jannah Bondowoso. The background of this study is the low ability of children to recognize and understand numbers 1-10 based on the results of initial observations, where most children are in the Undeveloped category and show slow learning responses. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 children. Data collection techniques used observation sheets in the form of checklists and documentation. Data were analyzed using percentage analysis to determine improvements in children's numeracy skills. The results showed an increase in numeracy skills from 1 to 10 in each cycle. In the pre-cycle stage, the completion percentage only reached 25%, with a dominant category of Not Developing (86.6%). In Cycle I, this increased to 55%, with some children in the Starting to Develop and Developing as Expected categories. In Cycle II, the completion percentage increased significantly to 90.5%, with the majority of children reaching the Very Well Developing category. Based on the research results, it can be concluded that the use of colored balls is effective in improving numeracy skills from 1 to 10 in children aged 3-4 years who experience slow responses. The colored balls provide a concrete, engaging learning experience that is appropriate to the characteristics of early childhood, thereby increasing motivation and understanding of number concepts.

Keywords: Numeracy Skills, Color Balls, Slow Response, Classroom Action Research.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan salah satu bentuk atau upaya penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan pengembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Pasal 1 Ayat 14 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif dalam berfikir

simbolik, sebagai berikut: a). Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, b). Mengenai konsep bilangan, c). Mengenai lambang bilangan, d). Mengenai lambang huruf (Amalia & Mayar, 2021).

Salah satu upaya mewujudkan pendidikan usia dini yang cenderung dengan unsur permainan adalah menggunakan Media Bola warna. Media pembelajaran bola warna adalah salah satu Alat Pembelajaran Edukatif (APE) untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak, mengembangkan fisik-motorik, kognitif, dan sosial emosional (Alumu et al., 2021).

Media pembelajaran bola warna dinilai mampu menstimulus peningkatan kemampuan anak usia dini dan untuk mengembangkan kemampuan 4 aspek pembelajaran pada anak usia dini yaitu: (1). Mampu mengembangkan fisik-motorik dengan memanfaatkan pergerakan jari yang digunakan untuk menyusun angka 1-10, (2). Kemampuan moral anak dengan mengajarkan dan menghargai pendapat orang lain, (3). Kemampuan kognitif anak dengan berusaha menghitung angka 1-10, (4). Kemampuan Berhitung 1-10 anak usia dini untuk menyusun bola warna sesuai urutan angka 1-10 dengan rapi (Rachmah & Octavian Dwi Tanto, 2023).

Media bola warna menggunakan bola unit yang memiliki berbagai bentuk dalam proses pembelajarannya sehingga memberikan kesempatan bagi anak agar dapat berkomunikasi, berimajinasi, dan bekerjasama (Harlistyarintica, 2019). Anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek kognitif yang mendasar dan penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar untuk pembelajaran matematika di jenjang memilih media yang menarik bagi anak. Sedangkan manfaat bagi anak adalah meningkatnya kemampuan anak dalam berhitung 1-10 melalui media bola warna.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 Pada Anak Usia 3-4 Tahun Yang Mengalami *Slow Respon* Dengan Media Bola Warna di KB Nurul Jannah Bondowoso”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan media bola warna sebagai instrumen untuk menstimulasi respon kognitif dan motorik anak secara bersamaan."

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

KB Nurul Jannah Bondowoso mempunyai siswa sebanyak 30 anak. Jumlah anak yang diikutsertakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 15 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun melalui Pembelajaran Media Bola warna yang ajak oleh guru oleh guru. Anak-anak tampak kurang antusias. Perhatian anak kurang fokus dan anak banyak bermain dengan temannya.

Sebelum melakukan penelitian, pada tanggal 17 November 2025 peneliti melakukan pengamatan awal berupa kegiatan observasi kemampuan berhitung 1 – 10 anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun tanpa instrumen penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak masih belum berkembang. Banyak anak yang belum mampu meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun.

Pra-siklus dilakukan pada tanggal 17 November 2025 dengan skor setelah dilakukan tindakan Siklus I dan II sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan sentra bola warna dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak.

Tabel 4.1 Kemampuan Berhitung 1-10 anak Pra-Siklus

No	Nama anak	Aspek Penilaian												Skor	Skor ideal	Nilai akhir
		Menyebut daftar kata nomor				Menggabungkan bola ke 1 sampai bola ke 10				Menyusun bola warna yang ada simbol angka						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ARA	✓				✓				✓				3	12	20 %
2	AM	✓				✓					✓			4	12	26,6%
3	AAP	✓				✓				✓				3	12	20 %
4	ANA	✓				✓				✓				3	12	20 %

5	ANA		✓			✓			✓				4	12	26,6%		
6	ADP	✓				✓			✓				3	12	20 %		
7	AHF	✓					✓		✓				4	12	26,6%		
8	BFH	✓				✓			✓				3	12	20 %		
9	KA	✓				✓			✓				3	12	20 %		
10	KDA	✓				✓			✓				3	12	20 %		
11	LFZ	✓				✓			✓				3	12	20 %		
12	MFA		✓			✓				✓			4	12	26,6%		
13	MHA	✓				✓			✓				3	12	20 %		
14	AJ	✓				✓			✓				3	12	20 %		
15	NB	✓				✓			✓				3	12	20 %		
Jumlah		13	2			14	1			13	2		45	180	25%		
Rata-Rata		BB = 86,6%				MB = 13,3%				BSH = 0 %				BSB = 0 %			

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Subjek}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Skor Penilaian:

antara 0% - 25% 1 = 10 anak

antara 26% - 50% 2 = 5 anak

antara 51% - 75% 3 = 0 anak

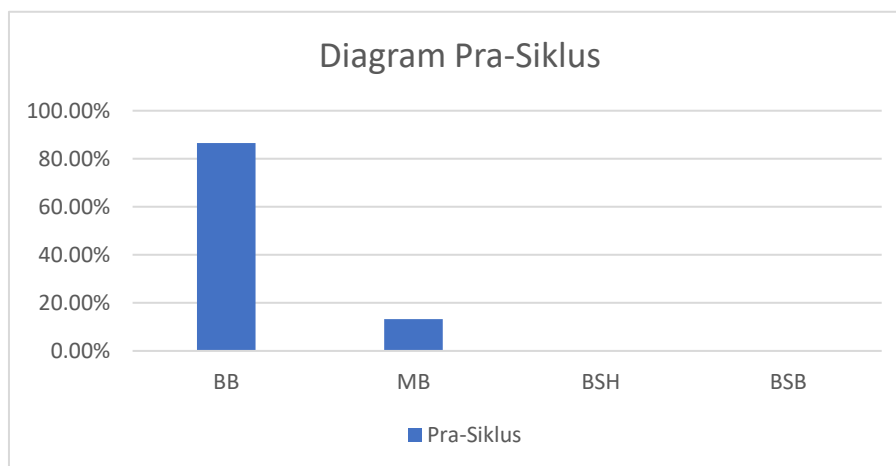
antara 76% - 100% 4 = 0 anak

Hasil kemampuan berhitung 1-10 anak anak usia 3-4 tahun dapat dijelaskan berdasarkan tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pra-siklus Kemampuan Berhitung 1-10 anak

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	BB	10	86,6 %
2.	MB	5	13,3 %
3.	BSH	0	0 %
4.	BSB	0	0 %

Bentuk diagram hasil Pra-Siklus penelitian menurut persentase ketuntasannya adalah:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Kemampuan Berhitung 1-10 anak Pra-siklus

Hasil obsevasi dalam kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun yang mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak dari 15 anak atau 86,6% sedangkan anak yang mendapatkan nilai Masih Berkembang (MB) sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 13,3%. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada atau 0%.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada pra-siklus dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut yang menjadi tujuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun di KB Nurul Jannah Bondowoso. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun melalui media bola warna.

Dengan bantuan media bola warna anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun di KB Nurul Jannah Bondowoso. Selain itu peneliti mencoba mencari solusi dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada anak usia 3-4 tahun di KB Nurul Jannah Bondowoso. Peneliti memutuskan untuk melaksanakan dalam 2 siklus.

Pelaksanaan Siklus I**a. Perencanaan**

Pada penelitian ini, tema yang diangkat yaitu tema Sentra Bola. Perencanaan penelitian ini dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sub tema media bola warna. Hasil RPPH ini, dijelaskan sebagaimana terlampir. Rencana Kegiatan Harian akan dilaksanakan pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 07.30 wib sampai pukul 10.00 WIB.

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu tentang perhatian anak yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan Berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun melalui media bola warna. Setelah guru melaksanakan rencana kegiatan ini diharapkan anak mampu mengambil bola secukupnya, lalu menyusun bola untuk membangun. Membangun sesuai rencana atau kreasi sendiri. Menceritakan bentuk bangunan yang sudah selesai dibuat. Melaporkan kepada guru hasil kreasinya dan membersihkan tempat dimana anak – anak menyusun bola.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yakni meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dari berdiskusi tentang sentra bola serta mengenalkan kegiatan. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti, yakni kegiatan pemberian materi tentang sentra bola.

Pada kegiatan inti ini, pada awalnya guru melakukan diskusi dan pengenalan tentang macam-macam permainan. Guru lalu menjelaskan materi tentang sentra bola, melalui model media bola warna anak diminta untuk mengamati dan mengenali permainan tersebut.

Dilanjutkan dengan guru memberikan afirmasi materi atau recalling dengan bertanya tentang hasil pembelajaran hari ini. Disamping menanyakan perasaan anak dari pengalaman kegiatan hari ini. Materi ditutup dengan memberikan pesan-pesan pendek terkait media bola warna, kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan penelitian ini berjalan lancar. Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPPH. Guru melakukan tahap pembukaan atau kegiatan awal dengan menyanyi

bersama, kemudian berdoa, guru juga melakukan absensi kehadiran siswa, serta menanyakan kegiatan siswa sebelum memulai pelajaran atau masuk sekolah.

Guru juga menyiapkan bahan dan peralatan pendukung yang akan digunakan untuk materi sentra bola. Kelas berlangsung cukup baik dan kondusif meski masih ditemukannya beberapa anak yang tidak mau menyusun bola untuk membangun saat kegiatan, dengan berlari-lari di halaman sekolah. Namun, kegiatan menyusun bola untuk membangun tetap berlanjut dengan efektif dan berjalan sesuai RPPH. Adapun hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Berhitung 1-10 anak Siklus I

No	Nama anak	Aspek Penilaian												Skor	Skor ideal	Nilai akhir
		Menyebut daftar kata nomor				Menggabungkan bola ke 1 sampai bola ke 10				Menyusun bola warna yang ada simbol angka						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ARA		✓				✓				✓			6	12	50 %
2	AM		✓					✓				✓		8	12	66,6%
3	AAP		✓				✓				✓			6	12	50 %
4	ANA			✓			✓				✓			7	12	58.3%
5	ANA		✓					✓			✓			7	12	58.3%
6	ADP			✓			✓				✓			7	12	58.3%
7	AHF		✓				✓					✓		7	12	58.3%
8	BFH		✓				✓				✓			6	12	50 %
9	KA		✓				✓				✓			6	12	50 %
10	KDA		✓				✓					✓		7	12	58.3%
11	LFZ		✓				✓				✓			6	12	50 %
12	MFA			✓				✓				✓		9	12	75 %
13	MHA		✓				✓				✓			6	12	50 %
14	AJ		✓				✓				✓			6	12	50 %
15	NB			✓			✓				✓			7	12	58.3%
Jumlah			22	12			24	9			22	12		99	180	55%

Rata-Rata	BB = 0 %	MB = 53,3%	BSH = 46,6%	BSB = 0 %
------------------	-----------------	-------------------	--------------------	------------------

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Subjek}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Skor Penilaian:

antara 0% - 25% 1 = 0 anak

antara 26% - 50% 2 = 8 anak

antara 51% - 75% 3 = 7 anak

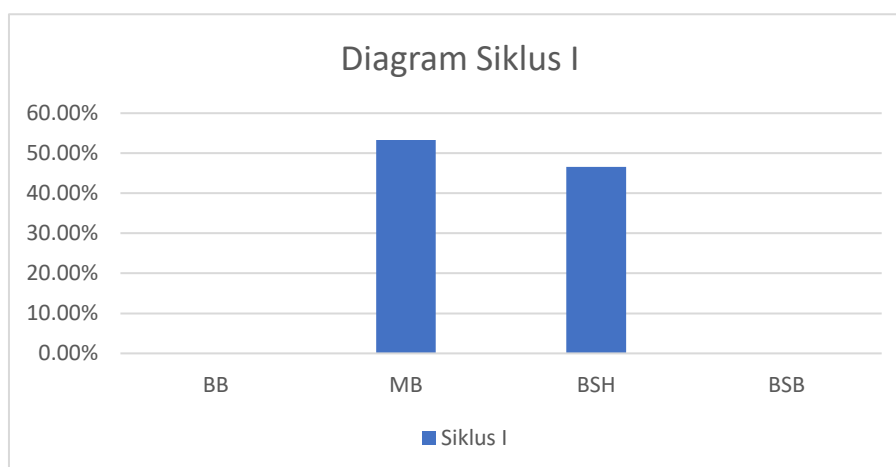
antara 76% - 100% 4 = 0 anak

Hasil kemampuan berhitung 1-10 anak anak usia 3-4 tahun dapat dijelaskan berdasarkan tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Siklus I Kemampuan Berhitung 1-10 anak

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	BB	0	0 %
2.	MB	8	53,3 %
3.	BSH	7	46,6 %
4.	BSB	0	0 %

Bentuk diagram hasil Siklus I penelitian menurut persentase ketuntasannya adalah:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Kemampuan Berhitung 1-10 Siklus I

Hasil obsevasi Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun yang mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada atau 0%. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai Masih Berkembang (MB) sebanyak 8 anak dari 15 anak atau 53,3%. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak dari 15 anak atau 46,6%, dan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada atau 0%.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada Siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun sudah Mulai Berkembang secara signifikan atau 50%. Hal tersebut yang menjadi tujuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun di KB Nurul Jannah Bondowoso. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun melalui media bola warna.

Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui penanaman motivasi dan memberi contoh yang lebih menarik dalam upaya peningkatan yang dilaksanakan oleh guru, khususnya pada kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun melalui media bola warna. Tujuan dari penggunaan media bola warna adalah untuk menumbuhkan kemampuan pada anak terhadap kemampuan berhitung itu sendiri.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini, didapatkan rata-rata hasil tiap indikator anak masih belum berkembang dan masih mulai berkembang. Dengan klasifikasi ketuntasan hasil belajar sesuai dengan rumus Analisa data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Anak Pada Penelitian Siklus I

NO	NAMA	L /P	TOTAL SKOR
1	ARA	L	6
2	AM	P	8
3	AAP	P	6
4	ANA	P	7
5	ANA	P	7
6	ADP	L	7

7	AHF	P	7
8	BFH	P	6
9	KA	L	6
10	KDA	P	7
11	LFZ	P	6
12	MFA	L	9
13	MHA	L	6
14	AJ	P	6
15	NB	L	7
Total			99
F	99 : 15	=	66%
P	99 / 180 x 100	=	55 %
maka, angka presentase sesuai rumus =			55 %

Pada siklus ini, angka presentase peningkatan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun melalui media bola warna sebesar 36,6%. Sesuai dengan kriteria Suharsimi Arikunto maka kriteria ini masuk kriteria cukup, sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data pengamatan dan hasil refleksi pada siklus I ini, maka peneliti merekomendasikan perbaikan untuk siklus selanjutnya dengan:

1. Guru harus lebih menarik dalam menjelaskan materi dengan memberi contoh cara menyusun bola dengan rapi dan memberi contoh langsung untuk mengenalkan angka 1-10 pada anak melalui media bola warna.
2. Guru membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam membangun sesuai dengan kreasi sendiri.

Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini, tema yang diangkat yaitu bola warna. Perencanaan penelitian ini dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sub tema Permainan Bola. RPPH penelitian ini, dijelaskan sebagaimana terlampir. Rencana Kegiatan Harian akan dilaksanakan pada 21 Januari 2026 pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu tentang penggunaan media bola warna yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan berhitung 1-10 anak . Setelah guru melaksanakan rencana kegiatan ini, anak diharapkan mampu menggunakan media bola warna dan memiliki peningkatan berhitung 1-10 anak.

Mengingat siklus II merupakan kelanjutan dari Siklus I. Maka, penekanan materi dan konsep kegiatan pada siklus ini disesuaikan dengan kebutuhan materi bola warna yang lebih menarik dan dan dibutuhkan oleh anak, sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Maka, pada pelaksanaan kegiatan media bola warna kali ini ditampilkan mengambil bola secukupnya, lalu menyusun bola dengan rapi, lalu membangun sesuai dengan kreasi sendiri, kemudian menceritakan susunan angka yang sudah selesai dibuat, setelah itu melaporkan kepada guru hasil kreasinya untuk di nilai dan di evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tiga tahapan, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dan kegiatan akhir pada penelitian ini sama dengan saat pelaksanaan di siklus I. Namun ada perbedaan saat pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan inti pada siklus II ini adalah mengambil bola secukupnya, lalu menyusun bola dengan rapi, lalu membangun sesuai dengan kreasi sendiri, kemudian menceritakan bentuk susunan angka yang sudah selesai dibuat, setelah itu melaporkan kepada guru hasil kreasinya untuk di nilai dan di evaluasi.

Pelaksanaan penggunaan media bola warna berlangsung lancar dan kondusif. Pada awalnya guru mengenalkan anak untuk mengambil bola secukupnya, lalu menyusun bola dengan rapi, lalu membangun sesuai dengan kreasi sendiri, kemudian menceritakan bentuk bangunan yang sudah selesai dibuat, setelah itu melaporkan kepada guru hasil kreasinya untuk di nilai dan di evaluasi.

Anak-anak juga semangat untuk mengambil bola secukupnya, lalu menyusun bola dengan rapi, lalu membangun sesuai dengan kreasi sendiri, kemudian menceritakan bentuk bangunan yang sudah selesai dibuat, setelah itu melaporkan kepada guru hasil kreasinya untuk di nilai dan di evaluasi. Kemudian, kegiatan ditutup dengan evaluasi dan tanya jawab, kemudian do'a serta salam.

c. Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II berjalan sangat lancar dan kondusif. Anak-anak sangat bersemangat untuk mengambil bola secukupnya, lalu menyusun bola sesuai urutan angka 1-10 dengan rapi, lalu membangun sesuai dengan kreasi sendiri, kemudian menceritakan bentuk bangunan yang sudah selesai dibuat, setelah itu melaporkan kepada guru hasil kreasinya untuk di nilai dan di evaluasi ketika kegiatan berlangsung.

Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPPH. Guru menyiapkan kelas dengan baik dari kegiatan awal dengan menyanyi bersama, membaca doa, absensi, dan menyikapi dengan baik cerita pengalaman anak. Guru menyiapkan alat yang diperlukan sebelum kelas dimulai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa media bola warna dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun di KB Nurul Jannah Bondowoso.

Pada Pra-Siklus menunjukkan bahwa Hasil obsevasi dalam kemampuan Berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun yang mendapatkan nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak dari 15 anak atau 86,6%, dan terdapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,3%.

Pada siklus I terdapat peningkatan dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak dari 15 anak atau 53,3%, dan terdapat peningkatan dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 7 anak dari 15 anak atau 46,6%, dan pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) belum mengalami peningkatan yaitu tetap 0%.

Pada siklus II mengalami peningkatan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 12 anak dari 15 anak atau 80%. Kemudian terdapat nilai anak dengan kriteria Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) yaitu 3 anak dari 15 anak atau 20%. Pada siklus II ini anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria Masih Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) yaitu 0%.

Pada siklus II kemampuan Berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 90,5%. Oleh karena itu, peningkatan berhitung 1-10 anak sesuai dengan angka prosentase yang diharapkan yaitu lebih dari 76%

Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada siklus II menunjukkan bahwa media bola warna dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 anak usia 3-4 tahun di KB Nurul Jannah Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Alumu, S. O., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Media Bola Warna Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 36–47.
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2435>
- Ayu, G., Wulan, N., & Priatna, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10551/6521>
- Fadiyah, H., Khoirunnisa, P., Bardilah, R. I., & Handayani, R. T. (2024). Studi literatur: Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow Learner di Sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>
- Fendik, M. (2023). *Buku Ajar Bilangan dan Aljabar (2021)* (Issue January 2021).
- Harlistyarintica, Y. (2019). Pelaksanaan Media Bola warna Pada Anak Usia 3-4 tahun Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(8), 207–217.

- Humairo, V. M., & Amelia, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.589>
- Ifrianti, S., & Mulya, N. (2021). Upaya mengembangkan kemampuan kognitif melalui bermain puzzle usia 3-4 tahun di TK Thoyyibah sukrame bandar lampung. *Repository.Upi.Edu*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14486>
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Jaoza, S. N., & S, A. S. K. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 9(2), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- La-sule, S., Wondal, R., & Mahmud, N. (2021). Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilanganpada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2130>
- Maisyarah, & Ismawati, D. (2023). Upaya mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui metode bermain bola. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Mirantika, V. (2020). Pengembangan Permainan Papan Pintar Angka (Papinka) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 3-4 tahun di Desa Talang Padang Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. In *Skripsi* (pp. 1–78).
- Murniati, N. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di Man 2 Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 94–105. <https://doi.org/10.33369/diklabio.4.1.94-105>

Ni'mah, R., & Isroani, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 3-4 tahun Melalui Media Loose Part. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 8(1), 1–7.

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/5977%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/download/5977/4419>

Ni'mah, R., & Siti, M. (2021). Pengenalan Angka Anak Melalui Media Bola Warna di RA Nurul Ummah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 27–38.

Rachmah, M., & Octavian Dwi Tanto, N. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 36–42.

Ratnawati. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Kartu Angka pada Anak. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 6(2), 61–70.

Sauqi, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4).

Triatna, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Variatif Dengan Media Loose Part. *Gawi: Journal of Action Research*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.59329/gawi.v1i2.64>.